

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Topik pada penelitian ini adalah “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung”. Berkenaan dengan masalah yang diangkat diatas untuk memperlancar jalannya penelitian, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber yang dianggap bisa memberikan data yang lengkap, diantaranya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan juga dokumentasi.

Dalam pembelajaran di kelas memang sangat diperlukan adanya sebuah media pembelajaran yang bisa mempermudah seorang guru dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran yang sedang diajarkan. Seorang guru harus bisa menentukan strategi sekaligus metode yang tepat untuk digunakan ketika mengajar karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Guru harus memiliki strategi dan metode yang menarik siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan

dokumentasi, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan data mengenai (1) Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, (2) Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pemanfaatan Media Visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, (3) Hambatan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Berikut adalah paparan data dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung:

1. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari guru kepada siswa, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan suatu media pembelajaran dalam pembelajaran sangatlah penting. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Supri selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting sekali. Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media pembelajaran juga bisa menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹

¹ W. KM, 30 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu komponen pembelajaran yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran yaitu adanya media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa serta dapat merangsang pikiran dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.²

Kepala Madrasah juga melakukan pemantauan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga memantau keadaan sarana prasarana pendukung proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal pemantauan terhadap kinerja guru, kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru supaya selalu memperhatikan kualitas proses kegiatan belajar mengajarnya dengan siswa, salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, dapat diketahui bahwa media pembelajaran jenis audio sudah diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Pemanfaatan media audio dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung ini sudah lama sekali, bahkan sejak sebelum adanya kurikulum 2013 guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah menggunakan media audio untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

² W. GSKI 1, 6 Februari 2019, pukul 10.20 WIB

Hal ini disampaikan oleh Bapak Nurkalim selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

Saya mengajar mata pelajaran SKI sudah lama sekali, dulu sebelum ada kurikulum 2013 saya mengajar mata pelajaran agama yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun setelah ada pergantian kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, saya diberi tugas untuk menjadi guru kelas IV sekaligus diberi tambahan mengajar mata pelajaran SKI di kelas IV juga.³



Gambar 4.1 Perangkat audio yang digunakan oleh guru SKI⁴

Pemanfaatan media pembelajaran audio dalam mata pelajaran SKI itu sangat penting sekali. Siswa lebih antusias dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran SKI jika pembelajarannya menggunakan suatu media pembelajaran. Penggunaan media audio tersebut juga bisa meminimalisir siswa ngobrol ketika proses pembelajaran karena siswa lebih fokus terhadap audio tersebut.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nurkalim selaku guru SKI kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

³ W. GSKI 1, 6 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

⁴ Dokumentasi Perangkat Audio yang Digunakan Oleh Guru SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

Pemanfaatan media pembelajaran audio itu sangat penting sekali, apalagi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini. Mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan karena materinya berupa sejarah budaya Islam yang kebanyakan terjadi pada masa kehidupan Nabi Muhammad dan tentunya anak-anak sulit untuk membayangkan bagaimana kejadian sejarah pada masa lalu itu. Maka dari itu saya sering memutar lagu-lagu maupun cerita yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya materi tentang kisah Rasulullah, peristiwa Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Pada materi Isra' MI'raj itu saya putarkan lagu kisah sang rasul yang di dalam lagu tersebut terdapat nyanyian tentang kisah perjalanan rasulullah ketika peristiwa Isra' Mi'raj. Setelah saya putarkan nyanyian tersebut, siswa saya suruh untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama sehingga mereka lebih mudah untuk menghafalkan materi yang sedang dipelajari.⁵

Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terlihat bahwa strategi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran jenis audio sudah cukup baik. Strategi yang diterapkan oleh beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung yaitu dengan mengemas materi pembelajaran menjadi lagu yang mudah dihafalkan oleh siswa.⁶ Penggunaan lagu-lagu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang mayoritas materinya berupa teks.

Berikut hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio:

⁵W. GSKI 1, 6 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

⁶ Observasi, pada hari Rabu 13 Februari 2019 pukul 10.30



Gambar 4.2 kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio⁷

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media audio siswa diperkenalkan terlebih dahulu dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi pelajaran sekaligus melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan modul atau buku siswa. Setelah melakukan tanya jawab, lalu guru memutar lagu yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa-siswi sangat antusias ketika guru mengajar dengan menggunakan lagu-lagu.⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nurkalim sebagaimana berikut:

Strategi yang saya lakukan yaitu menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan saya sampaikan dengan media audio. Saya mengajak siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada di buku ataupun modul. Setelah membaca modul, saya memutar sebuah lagu terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan lagu-lagu ini saya harapkan supaya siswa mudah dalam menghafalkan materi sekaligus mudah mengingat materi SKI karena materi SKI itu membutuhkan banyak hafalan.⁹

Peneliti juga mengamati keadaan siswa-siswi saat mendengarkan lagu-lagu yang diberikan oleh guru. Sebelum guru memutar sebuah

⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio

⁸ Observasi kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, pada hari Rabu, 13 Februari 2019 pukul 10.15 WIB

⁹ W. GSKI 1, 6 Februari 2019, pukul 09.30 WIB

lagu, siswa disuruh menulis lirik lagu tersebut. Lirik lagu tersebut tentunya berkaitan dengan materi pelajaran SKI yang sedang dipelajari. Setelah semua selesai menulis barulah guru mulai memutar lagu yang berkaitan dengan materi. Siswa-siswi mendengarkan dengan sungguh-sungguh sambil menirukan lagunya. Mereka tampak semangat dan ceria.

Pada saat jam istirahat, peneliti menghampiri salah satu siswa kelas IV yang bernama Dini dan peneliti mewawancarai siswa tersebut terkait pemanfaatan media audio yang sudah dilakukan oleh guru SKI. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

Ini barusan selesai mata pelajaran SKI bu, tadi sama Pak Kalim disuruh mendengarkan lagu tentang Isra' Mi'raj. Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan saya mencatat lagu tersebut karena saya juga ingin menghafalkan lagu itu. Saya sangat senang sekali ketika Pak Kalim mengajarnya menggunakan lagu-lagu. Karena lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Saya menjadi tidak terlalu sulit untuk menghafalkan materi-materi pelajarannya. Pada pertemuan minggu yang lalu Pak Kalim juga memutar lagu tentang kisah Rasulullah. Biasanya setelah disuruh mendengarkan lagu-lagu itu saya dan teman-teman disuruh menyanyi bersama dan setelah itu kami diberikan pertanyaan terkait lirik lagu tersebut. Dan lirik yang ada di lagu tersebut terkadang juga muncul ketika ulangan.¹⁰

Setelah siswa-siswi diperdengarkan lagu tersebut, barulah guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab seputar materi Sejarah Kebudayaan Islam yang ada dalam lirik lagu tersebut. Kegiatan tanya jawab ini berguna untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio yang telah dilakukan.

¹⁰ W. GSKI 1, 13 Februari 2019 pada pukul 12.20 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ternyata penggunaan media audio dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam itu sangat bagus sekali.¹¹ Penggunaan media audio bisa melatih daya konsentrasi siswa dan mengurangi aktivitas bermain sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa juga lebih mudah untuk menjawab dan mengingat materi yang barusan dipelajarinya.

Pemanfaatan media audio dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nurkalim selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

Keuntungannya ketika saya menggunakan media audio yaitu dapat melatih konsentrasi siswa sekaligus mengembangkan daya imajinasi mereka. Tetapi penggunaan media audio itu juga memerlukan waktu yang lama mbak. Sebelum menggunakan media audio, siswa juga harus paham dulu dengan materinya.¹²

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Nurkalim tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihannya yaitu media audio dapat merangsang partisipasi siswa, siswa menjadi lebih terfokus untuk mendengarkan dan berimajinasi. Pemanfaatan media audio juga dapat mengurangi kegiatan siswa yang suka ngobrol sendiri ketika pelajaran berlangsung. Disamping memiliki

¹¹ Observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada hari Rabu, 13 Februari 2019, pukul 10.15 WIB

¹² W. GSKI 1, 6 Februari 2019, pukul 09.40 WIB

kelebihan, ternyata pemanfaatan media audio dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki kekurangan. Kekurangan pemanfaatan media audio yaitu membutuhkan waktu yang lama serta biayanya juga sedikit lebih mahal.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, serta observasi dan dokumentasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung ini sudah cukup baik. Strategi yang guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lakukan yaitu membuat dan memutar lagu-lagu yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa, kemudian mengevaluasi dengan melakukan tanya jawab dan membuat pertanyaan terkait lagu yang sudah dinyanyikan.

2. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.

Setelah mengetahui strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media audio, selanjutnya peneliti ingin mengetahui strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media visual di MIN 3 Tulungagung. Selain menggunakan media audio, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung juga sering menggunakan media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja tanpa mengandung unsur suara. Media

visual sudah sering digunakan oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penggunaan media pembelajaran jenis visual sangat membantu sekali dalam menunjang kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Supri selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Sudah banyak sekali guru-guru di Madrasah ini yang menggunakan media visual. Jenis media visual yang sering digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu media gambar. Biasanya guru mencari atau mendownload gambar-gambar terkait materi SKI lalu diprint dan dipakai sebagai media untuk mengajar SKI. Dan menurut saya pemanfaatan media visual itu sangat penting sekali dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Saya juga pernah melihat kegiatan guru ketika mengajar di kelas, rata-rata media yang bapak/ibu guru gunakan yaitu media gambar.¹³

Hal tersebut juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Nikmatul Hanifah, selaku guru SKI. Beliau mengatakan bahwa:

Pemanfaatan media pembelajaran visual dalam menunjang proses pembelajaran itu sangat penting sekali mbak. Karena dengan adanya media visual khususnya media gambar siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajarannya dan mereka juga lebih mudah dalam memahami materi yang sedang saya ajarkan.¹⁴

Ditambah dari penjelasan salah seorang siswa kelas V, siswa tersebut mengatakan bahwa:

Iya bu, Guru SKI saya sering memakai media gambar. Saya lebih suka kalau gurunya memakai media gambar. Kalau guru hanya menjelaskan dengan LKS saja saya merasa bosan dan mudah ngantuk karena bacaannya di LKS sangat banyak sekali. Terus di LKS juga tidak ada gambarnya. Biasanya guru SKI membawakan

¹³ W. KM, 30 Januari 2019, pukul 09.45 WIB

¹⁴ W. GSKI 2, 14 Februari 2019, pukul 09.40 WIB

gambar lalu gurunya menjelaskan dengan gambar itu, setelah dijelaskan lalu saya dan teman-teman dikasih tugas. Saya juga lebih mudah paham ketika guru mengajar memakai media gambar karena gurunya seperti bercerita dan saya suka sekali.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru SKI dan Siswa, media yang juga sering digunakan oleh guru SKI selain media audio yaitu media gambar. Penggunaan media visual jenis gambar dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang berisi tentang sejarah kebudayaan Islam pada masa lampau, sehingga kalau hanya menggunakan metode ceramah saja siswa terkadang juga merasa jenuh dan akhirnya mereka sulit memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa juga merasa tertarik mengikuti pembelajaran jika guru mengajar tidak hanya dengan ceramah saja melainkan memakai sebuah media salah satunya yaitu media gambar.

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti, ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat media visual yang ada di kelas sudah cukup memadai dan keadaannya juga masih layak pakai. Keadaan sarana dan prasarana kelasnya pun juga sudah cukup bagus dan nyaman. Di dalam kelas terdapat berbagai macam media visual gambar yang biasa guru gunakan ketika proses pembelajaran.¹⁶ Berikut gambar salah satu media visual yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

¹⁵ W. S 1, 14 Februari 2019 pukul 12.05 WIB

¹⁶ Observasi pada hari Rabu, 21 Februari 2019 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.3 Media Visual di Dalam Kelas¹⁷

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan guru ketika mengajar di kelas. Berikut gambar kegiatan pembelajaran di kelas:



Gambar 4.4 Kegiatan Awal Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Media Visual¹⁸

Gambar 4.4 menggambarkan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. Seperti yang telah peneliti amati pada saat observasi, langkah awal proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

¹⁷ Dokumentasi Kegiatan Guru Mengajar Menggunakan Media Visual, Pada Hari Rabu 21 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

¹⁸ Dokumentasi kegiatan awal dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru mempersiapkan media pembelajarannya. Setelah semua siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, lalu guru menunjukkan beberapa gambar kepada siswa. Siswa sangat antusias memperhatikan gambar yang dibawa oleh guru. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dan pengenalan-pengenalan terkait materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Tanya jawab disertai penggunaan media gambar tersebut dilakukan untuk menarik perhatian siswa sekaligus menggali pengetahuan awal siswa. Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan tentang gambar tersebut supaya siswa lebih paham. Siswa sangat antusias memperhatikan sekaligus mendengarkan materi yang guru sampaikan.

Terlihat pula metode yang guru gunakan untuk menyampaikan materi yaitu metode ceramah plus. Metode ceramah plus yaitu metode ceramah yang digabung dengan metode diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Jadi, tidak hanya ceramah saja melainkan juga memberikan pertanyaan kepada siswanya serta memberikan tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu.

Hal itu ditambah dari penjelasan dari Ibu Hanif selaku guru SKI kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah plus mbak. Biasanya saya membawa gambar lalu menceritakan tentang gambar tersebut supaya anak-anak tertarik dengan materi yang saya ajarkan, karena kalau hanya ceramah saja tanpa media apapun anak-anak merasa bosan dan mengantuk. Setelah saya jelaskan gambarnya, saya memberikan tugas kepada tiap-tiap anak untuk mendeskripsikan

sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran SKI pada saat itu dengan bahasa mereka sendiri mbak. Hal ini saya lakukan untuk melatih daya imajinasi mereka mbak. Terkadang saya juga memberinya tugas kelompok untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya.¹⁹

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas V untuk mengetahui apakah siswa tersebut suka dengan strategi yang guru lakukan apa tidak. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya suka dengan cara guru SKI menyampaikan materi SKI. Sebelum memberikan tugas kepada siswa, guru SKI sering memberikan penjelasan tentang materi SKI dengan memakai beberapa gambar supaya mudah untuk diingat. Setelah dijelaskan lalu guru memberi tugas. Tugasnya ada yang kelompok dan ada juga yang individu. Namun tugas tersebut tidak membuat saya merasa bosan karena saya merasa pembelajarannya menjadi menyenangkan jika ada media gambarnya.²⁰



Gambar 4.5 Siswa Sedang Mendeskripsikan Gambar Khulafaur Rasyidin dengan Bahasa Mereka Sendiri

Gambar 4.5 terlihat salah satu siswa mendeskripsikan sebuah gambar khafilah dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan saya ketika observasi kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V, saya mengamati guru SKI sedang memberikan tugas kepada

¹⁹ W. GSKI 2, 21 Februari 2019 pukul 11.10 WIB

²⁰ W. S 1, 21 Februari 2019 pukul 11.10 WIB

para siswa. Setelah guru menjelaskan gambarnya lalu guru memberikan tugas individu kepada siswa. Tugas individunya yaitu mendeskripsikan sebuah gambar yang telah dijelaskan oleh guru SKI pada awal pembelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini guru lakukan untuk melatih daya imajinasi siswa sekaligus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang sudah guru jelaskan sebelumnya.

Selain memberikan tugas individu, guru juga memberikan tugas kelompok. Sebelumnya guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak. Tugas kelompok ini bertujuan supaya siswa bisa saling bekerja sama satu sama lain dalam satu kelompoknya. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendeskripsikan sebuah gambar. Masing-masing kelompok mendeskripsikan satu gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dan penilaiannya adalah penilaian kelompok.

Guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara untuk mengerjakan tugas tersebut. Kegiatan ini berjalan dengan lancar walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok dan lebih cenderung untuk berbicara sendiri dan mengajak temannya bergurau. Kegiatan kelompok siswa dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Kegiatan Diskusi dalam Sebuah Kelompok²¹

Pada gambar 4.6 siswa berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mereka saling bekerja sama mendiskusikan tugas tersebut. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut. Perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang nantinya akan dinilai oleh guru sebagai nilai kelompok.

Pemanfaatan media visual gambar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI, beliau mengatakan bahwa:

“Kelebihannya ketika pembelajaran SKI dengan menggunakan media gambar yaitu dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga mudah memahami materi yang guru sampaikan, selain itu mereka juga lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Namun, pembelajaran dengan menggunakan media visual juga memiliki kekurangan/kelemahan yaitu tidak semua materi SKI bisa disampaikan dengan media gambar, terbatasnya ukuran gambar

²¹ Dokumentasi Kegiatan Diskusi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok.

jika digunakan untuk kelompok besar, serta terbatasnya media gambar yang tersedia di MIN 3 Tulungagung.”²²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru SKI dalam pemanfaatan media visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung sudah cukup baik. Strategi yang dilakukan yaitu memperkenalkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), setelah siswa-siswi fokus terhadap media yang ditunjukkan oleh guru lalu guru menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan bantuan media gambar tersebut. Kemudian, guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan supaya siswa lebih paham tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita atau mendeskripsikan sebuah gambar yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru.

3. Hambatan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

Dalam pemanfaatan media pembelajaran audio maupun visual, tentunya ada beberapa kendala/hambatannya. Meskipun guru sudah mempersiapkan strateginya dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya mungkin masih ada kendala atau hambatan yang muncul.

²² W. GSKI 2, 21 Februari 2019 pukul 11.10 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 3 Tulungagung, media audio yang dimiliki oleh MIN 3 Tulungagung masih sangat terbatas. Hanya ada beberapa kelas yang sudah ada media audionya sedangkan yang lain belum ada. Guru SKI membawa sendiri media audio dari rumah. Jadi, dari pihak MIN 3 Tulungagung belum menyediakan media audio di semua kelas untuk pembelajaran.²³ Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Supri, M.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 3 Tulungagung:

“Saat ini memang di MIN 3 Tulungagung ini belum mempunyai alat untuk proses pembelajaran khususnya media audio, hanya ada beberapa kelas saja yang ada media audionya yaitu di ruang kelas VI. Untuk kelas yang lain biasanya jika guru ingin memakai media audio untuk proses pembelajaran guru tersebut harus meminjam dulu di kantor atau biasanya juga ada yang bawa sendiri dari rumah, seperti sound kecil.”²⁴

Hal tersebut juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Nurkalim. Beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi terkait media audio yaitu belum adanya media audio dari pihak madrasah yang khusus untuk pembelajaran di tiap-tiap kelas. Saya membawa media audio sendiri dari rumah. Ini saya juga membawa laptop dan sound sendiri. Biasanya soundnya saya tinggal di almari kelas dan tidak saya bawa pulang karena besoknya masih saya pakai lagi. Selain itu, sebelum kegiatan pembelajaran dengan media audio siswa terlebih dahulu harus sudah paham tentang materi yang ada di buku. Karena media audio yang saya gunakan ini hanya sebagai cara untuk mengingat dan menghafalkan materi pelajarannya.”²⁵

²³ Observasi, pada hari Sabtu 23 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

²⁴ W. KM, 30 Januari 2019

²⁵ W. GSKI 1, 6 Februari 2019, pukul 9.45 WIB

Dari semua hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala utama terkait pemanfaatan media pembelajaran di MIN 3 Tulungagung yaitu terbatasnya jumlah media audio di MIN 3 Tulungagung yang khusus untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi tergantung dengan masing-masing guru, jika guru ingin menggunakan media audio guru harus menyediakan media itu sendiri dari rumah ataupun bisa meminjam di kantor.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah terkait kendala yang sering dihadapi guru SKI dalam pemanfaatan media visual.

Beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi oleh guru SKI dalam pemanfaatan media visual di MIN 3 Tulungagung yaitu terkadang guru malas untuk membuat media pembelajaran karena pulangpun sudah sore dan sampai rumah juga harus mengurus keluarganya sehingga tidak sempat untuk membuat media pembelajaran. Padahal media visual gambar itu merupakan media yang paling mudah, guru tinggal mencari gambar di internet kemudian di print. Itu merupakan cara yang paling mudah. Selain itu di MIN 3 Tulungagung ini belum ada guru yang tersertifikasi sebagai guru mata pelajaran SKI sehingga mata pelajaran SKI masih diajarkan oleh guru kelas masing-masing.”²⁶

Setelah mewawancarai kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai guru SKI kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang biasa saya hadapi dalam penggunaan media visual yaitu minimnya media visual yang dimiliki oleh MIN 3 Tulungagung, sehingga saya harus mencari media bahkan membuat media dari rumah. Dalam mata pelajaran SKI tidak semua materi bisa disampaikan dengan media gambar, sehingga guru juga harus

²⁶ W. KM, 30 Februari 2019, pukul 11.00 WIB

pandai memilih materi mana yang sekiranya bisa disampaikan dengan menggunakan media gambar.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media visual yaitu minimnya media pembelajaran visual khusus SKI yang dimiliki oleh MIN 3 Tulungagung, belum adanya guru yang tersertifikasi sebagai guru mata pelajaran SKI, ukuran media gambar juga masih terbatas jika digunakan untuk kelompok yang besar, serta tidak semua materi bisa menggunakan media gambar.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

- a. Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN 3 Tulungagung dalam pemanfaatan media pembelajaran audio yaitu dengan memutar lagu-lagu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- b. Di MIN 3 Tulungagung belum ada media audio di tiap-tiap kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Jika guru ingin menggunakan media audio maka guru harus menyiapkan sendiri medianya.
- c. Siswa-siswi menjadi semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mereka tidak mudah mengantuk dan tidak gampang bosan.

²⁷ W. GSKI 2, 21 Februari 2019 pukul 11.10 WIB

- d. Pemanfaatan media pembelajaran audio di MIN 3 Tulungagung bertujuan untuk meningkatkan daya konsentrasi siswa, membangkitkan semangat siswa, serta untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi-materi yang sedang dipelajari.
- e. Persiapan sebelum menggunakan media audio yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kepada siswa disertai tanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari.
- f. Media audio yang digunakan oleh guru SKI yaitu berupa lagu-lagu. Guru memutar lagu-lagu yang berkaitan dengan materi SKI yang sedang dipelajari.
- g. Cara guru melakukan evaluasi terkait media audio tersebut yaitu dengan melakukan tanya jawab baik secara lisan maupun secara tertulis setelah mendengarkan nyanyian yang sudah diputar oleh guru SKI.
- h. Keuntungan pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio yaitu dapat melatih daya berfikir siswa, media audio mudah dipindah-pindah, dapat diulang atau diputar kembali sesuai kebutuhan, serta membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- i. Kekurangan pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio yaitu hanya mengandalkan indera pendengaran saja.

2. Temuan tentang Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

- a. Strategi guru SKI dalam pemanfaatan media visual yaitu dengan mengenalkan kepada siswa tentang gambar-gambar yang berkaitan dengan materi SKI. Gambar tersebut bisa berupa tokoh-tokoh sejarah Islam, peta lokasi jazirah arab, benda-benda peninggalan sejarah Islam, dan lain sebagainya.
- b. Pemanfaatan media visual ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran SKI kepada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media visual yaitu guru mempersiapkan media visual, setelah itu guru mendeskripsikan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar tersebut.
- d. Metode yang sering guru gunakan dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media visual yaitu metode ceramah plus. Metode ceramah plus merupakan metode ceramah yang disertai metode diskusi dan penugasan.
- e. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap kegiatan guru mengajar di kelas, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran. Kepala madrasah memotivasi guru supaya bisa meningkatkan kinerjanya dan juga meningkatkan kualitas

pembelajaran salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

- f. Terdapat beberapa jenis media visual yang ada di kelas-kelas yang biasa dipakai oleh guru SKI dalam kegiatan belajar mengajar. Media visualnya berupa gambar tokoh-tokoh sejarah Islam, gambar peninggalan sejarah Islam, peta jazirah Arab, dan lain sebagainya.
- g. Cara guru memanfaatkan media visual yaitu siswa diberi tugas kelompok maupun individu dengan menggunakan media gambar.
- h. Evaluasi yang dilakukan guru SKI setelah menggunakan media visual yaitu penilaian secara kelompok dan penilaian secara individu. Penilaian kelompoknya berdasarkan kegiatan selama diskusi kelompok dan juga hasil diskusinya dinilai per kelompok. Sedangkan untuk penilaian individu dilakukan dengan menyuruh siswa mempresentasikan ataupun menceritakan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- i. Keuntungan menggunakan media visual dalam pembelajaran SKI yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, meningkatkan daya imajinasi siswa, mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru, dan melatih kemampuan kognitif siswa.
- j. Kekurangan pembelajaran SKI dengan menggunakan media visual yaitu memerlukan waktu yang lebih banyak ketika kegiatan belajar

menggunakan media visual, terbatasnya ukuran gambar jika digunakan untuk kelompok besar.

3. Temuan tentang Hambatan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

- a. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung belum ada guru yang tersertifikasi sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI masih diajarkan oleh masing-masing guru kelas.
- b. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung belum terdapat media audio di masing-masing kelas, hanya ada di ruang kelas 6 yang sudah ada media audionya. Untuk kelas yang lainnya jika guru SKI ingin menggunakan media audio dalam kegiatan belajar mengajar maka guru SKI harus menyediakan media audionya sendiri. Media audionya bisa pinjam di kantor ataupun membawa sendiri dari rumah berupa sound dan beberapa perangkat audio lainnya yang dirasa perlu.
- c. Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran setiap melakukan kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode ceramah saja dengan bantuan modul. Karena guru pulang sudah sore dan capek terus sampai rumah juga masih harus mengurus keluarganya sehingga beberapa dari guru menjadi tidak ada waktu dan malas untuk membuat media pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan observasi tentang strategi guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari guru kepada siswa, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan suatu media pembelajaran dalam pembelajaran sangatlah penting.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung dalam proses pembelajarannya menggunakan media audio. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan mendengar. Media audio yang sering dipakai guru yaitu berupa tape recorder, guru mendesain materi pelajaran menjadi sebuah lagu dan lagu tersebut diputarkan di kelas dengan menggunakan alat berupa tape recorder.

Strategi yang guru SKI lakukan dalam pemanfaatan media audio yaitu dengan mendesain materi menjadi sebuah lagu, lalu siswa diperdengarkan lagu-lagu tersebut. Selanjutnya siswa menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Setelah menyanyi maupun mendengarkan lagu tersebut, guru melakukan evaluasi atau penilaian berupa tes lisan maupun

tes tulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dengan menggunakan media audio siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran SKI, pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa mudah untuk mengingat materi yang telah dipelajari, serta dapat melatih daya konsentrasi siswa yang berkaitan dengan indera pendengaran.

2. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

Media visual adalah suatu media pembelajaran yang hanya dapat dilihat saja tanpa mengandung unsur suara. Media visual yang sering digunakan oleh guru SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung yaitu media gambar. Media gambar adalah media yang paling sederhana yang yang paling umum dipakai oleh guru.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran SKI sangatlah penting. Penggunaan media gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, misalnya materi tentang haji wada'. Dalam materi tentang haji wada' guru tidak mungkin menunjukkan secara langsung bagaimana proses kejadian haji wada' karena itu merupakan kejadian yang terjadi di masa lampau, maka dari itu dengan adanya media gambar siswa bisa mengetahui bagaimana gambaran proses terjadinya haji wada'.

Namun dalam penngunaannya media gambar juga memiliki kekurangan. Media gambar ukurannya terbatas jika digunakan untuk

kelompok besar, sehingga guru biasanya membagi siswa menjadi beberapa kelompok supaya media tersebut bisa dimanfaatkan secara baik.

Strategi yang guru SKI lakukan dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung yaitu dengan menggunakan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu siswa disuruh untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu gambar dengan bahasa mereka sendiri. Karena ukuran media gambar yang terbatas, biasanya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta mendeskripsikan suatu gambar dengan teman satu kelompoknya.

3. Hambatan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung

Setiap proses pembelajaran pasti ada suatu kendala atau hambatan. Begitu pula dalam pemanfaatan media pembelajaran juga terdapat beberapa kendala atau hambatan. Hambatan guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung yaitu minimnya media pembelajaran SKI yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Misalnya dalam pemanfaatan media audio, guru harus menyediakan media audio sendiri karena di setiap kelas belum terdapat media audio yang bisa dipakai untuk proses pembelajaran.

Sedangkan dalam pemanfaatan media visual juga terdapat beberapa kendala, kendalanya yaitu jumlah media visual yang dimiliki oleh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung juga terbatas. Ukuran media gambar juga masih terbatas jika digunakan untuk kelompok besar.

Selain itu, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung juga belum ada guru yang tersertifikasi sebagai guru mata pelajaran SKI. Sehingga mata pelajaran SKI masih diajarkan oleh guru kelas. Padahal seharusnya mata pelajaran SKI itu diajarkan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).